

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor (Cecilia, Rambe, dan Torong,2015). Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar ataupun investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Borolla(2011), menyatakan bahwa suatu perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin; nilai perusahaan yang tinggi memberikan *return* yang lebih besar juga kepada para pemegang saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan semakin tinggi, kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih (Raharjaputra,2009:194). Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Adapun rasio likuiditas yang digunakan yaitu LDR (*Loan Debt to Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Dengan kata lain LDR menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana pada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang mampu dikumpulkan dari masyarakat.

Likuiditas berpengaruh terhadap perusahaan. Perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditasnya karena akan berdampak terhadap aktivitas perusahaan. Likuiditas diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan, membayar hutang perusahaan yang jatuh tempo, melakukan investasi perusahaan, membayar deviden serta membayar hutang. Likuiditas juga akan menghindarkan perusahaan dari resiko kebangkrutan. Investor akan menilai positif perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik karena memberikan jaminan keamanan bagi investasi yang dilakukan oleh investor.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi

memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan,2001:317). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on equity* (ROE). Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi (Lestari dan Sugiharto,2007).

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dianggap baik karena dianggap mampu mensejahterakan pemilik saham. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mempertahankan konsistensi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan ikut turun, karena investor menganggap kinerja perusahaan tersebut menurun. Hal ini dapat menyebabkan investor akan menarik kembali modal yang telah di investasikan dengan cara menjual saham perusahaan yang mereka miliki.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan telah dilikuidasi (Agnes,2004) dalam Rudangga dan Sudiarta,(2016). Perusahaan yang *go public* berarti memasarkan saham kepada investor, yang artinya mereka berhutang kepada investor dimana sebagian keuntungan yang perusahaan dapatkan akan dibagi dalam bentuk deviden kepada pihak pemegang saham. Tapi

akan berbahaya jika perusahaan memiliki hutang yang terlalu banyak, karena perusahaan tersebut dianggap tidak sehat dan dapat menurunkan laba. Jika laba menurun otomatis deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berkurang, dan ini membuat kesejahteraan pemegang saham akan terganggu. Penggunaan hutang (*external financing*) mempunyai resiko yang bisa dikatakan cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga pengguna hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013). Adapun rasio leverage yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

Leverage bisa berpengaruh baik ataupun buruk terhadap nilai perusahaan. Jika hutang perusahaan terlalu banyak, maka calon investor akan berfikir berulang kali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena risiko yang didapatkan juga tinggi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki hutang yang rendah maka risiko investor juga akan ikut rendah.

Dari telaah penelitian terdahulu dengan tema yang dikembangkan dalam penelitian ini diperoleh kesenjangan atau gap atas temuan penelitian para peneliti terdahulu berkaitan dengan arah permasalahan penelitian antara lain dilakukan oleh:

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Chen et al(2017). Marwijah (2016) tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Gregorius dan Dominicius(2017) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Mangantar dan Ali(2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, diperoleh kesimpulan bahwa Penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Sutardjo et al(2017), Sabrin et al(2016), Lestari dan Armayah(2016), Sucuahi dan Cambariha(2016), Sudiani & Darmayanti(2016). Sedangkan Penelitian Putri dan Rachmawati(2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula penelitian Nisasmara dan Musdolifa(2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*. Teori hirarki pendanaan berpendapat bahwa informasi asimetri dalam pasar menyebabkan biaya modal eksternal semakin mahal (Myers,1984; Myers dan Majluf,1984). Oleh karena itu pembiayaan investasi dengan dana eksternal (hutang) menjadi alternatif yang tepat sebagai sumber pembiayaan, karena hutang dapat digunakan untuk mengendalikan

penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen (Jensen,1986) Penelitian terdahulu tentang pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan menemukan hasil yang beragam. Duta et al(2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Farooq dan Masood(2016) menemukan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fenomena yang terjadi pasar modal Indonesia Menurut Kompas.com, Rabu (01/08/2018) Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan pencatatan pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal kedua 2018 sebesar 5,27%, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama 2018 hanya sebesar 5,17%. Pertumbuhan tertinggi yaitu dicapai oleh perusahaan jasa sebesar 9,22%. Perbankan salah satu sektor perusahaan jasa yang memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi saat beroperasi dikarenakan sektor perbankan sarat penuh akan risiko. Tidak heran jika perbankan menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi tertinggi, karena pada saat ini masyarakat hampir keseluruhan melakukan transaksi melalui bank. Pasal 6 UU No. 7 tahun 1992 No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa tugas pokok bank umum yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Sedangkan jasa lainnya yang berupa kegiatan pendukung saja. Sektor perbankan pada saat ini telah mengalami kemajuan seiring berkembangnya zaman. Saat ini hampir semua fitur atau kegiatan perbankan kita bisa mengaksesnya melalui via *smartphone* dengan *mendownload* aplikasi *mobile banking di smartphone*, aktifitas seperti mentransfer uang dan *cek*

saldo bisa melalui *smartphone* tanpa harus mengantri di teller bank. Terkait kegiatan menghimpun dana yaitu berupa simpanan biasa (tabungan), simpanan deposito dan simpanan giro. Kegiatan menyalurkan dana yaitu berupa pinjaman kepada masyarakat. Kegiatan pendukung bank yaitu kegiatan yang mendukung tugas pokok perbankan. Prahadi(2015) menyatakan bahwa perbankan memiliki pangsa pasar yang besar sekitar 80% dari keseluruhan sistem yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage*” Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2016-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan tahun 2016-2018 di Bursa efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Memberikan pengalaman bagi peneliti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2. Manfaat teoritis

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai pentingnya pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori memuat tentang teori, pemikiran dan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian yaitu mengenai pengertian likuiditas, profitabilitas, leverage dan nilai perusahaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab tiga ini berisi lokasi penelitian, defisi oprasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisis tentang hasil dari Analisa bab sebelumnya serta beberapa saran yang diberikan